

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa model *servant leadership* diterapkan secara konsisten oleh pemimpin gereja melalui kunjungan rumah bagi jemaat yang kesulitan, program konseling keluarga, serta mendengarkan aspirasi jemaat dalam pertemuan rutin. Pola pelayanan ini mencerminkan karakteristik kepemimpinan pelayan yang menekankan empati, rendah hati, dan pemberdayaan jemaat. Hasilnya, jemaat merasa lebih dihargai dan didukung, terbukti dari perbaikan fasilitas ibadah, penambahan sesi diskusi kelompok, serta tumbuhnya rasa kebersamaan dalam ibadah.

Dari analisis yang dilakukan juga terungkap bahwa penerapan Servant Leadership meningkatkan kepercayaan dan partisipasi jemaat dalam pelayanan. Meskipun saat ini sekitar 40% jemaat aktif terlibat, pola kepemimpinan yang dialogis dan personal membantu membuka komunikasi dua arah sehingga potensi keterlibatan lebih luas masih dapat dicapai. Dengan demikian, jawaban atas rumusan masalah penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Servant Leadership di Gereja Jemaat Moria Ulusalu efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang melayani bagi perkembangan rohani dan sosial jemaat.

Implikasi selanjutnya, model kepemimpinan ini dapat terus dikembangkan untuk mencapai partisipasi jemaat yang lebih optimal dan pelayanan yang lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan manfaat penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi Gereja Jemaat Moria Ulusalu diharapkan terus memperkuat praktik *servant leadership* dengan menyediakan pelatihan dan pembekalan bagi para pemimpin gereja. Misalnya, dengan meningkatkan frekuensi pertemuan untuk mendengar masukan jemaat, memperbaiki sistem komunikasi internal, dan memperluas program kunjungan serta konseling. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan jemaat dan kualitas pelayanan, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dan pertumbuhan rohani jemaat secara lebih merata.
2. Bagi lembaga pendidikan tinggi khususnya IAKN Toraja dan Program Studi Kepemimpinan Kristen, disarankan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip *Servant Leadership* ke dalam kurikulum dan mata kuliah terkait (misalnya Pengantar Teori Kepemimpinan dan Manajemen Gerejawi). Dengan demikian, mahasiswa dan calon pemimpin gereja dipersiapkan lebih baik untuk menerapkan model kepemimpinan yang efektif dalam pelayanan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada

pengembangan teori kepemimpinan gerejawi, sehingga menjadi referensi penting dalam kajian akademik. Oleh karena itu, diharapkan institusi akademik menggunakan temuan ini sebagai acuan untuk memperkaya materi pembelajaran dan melakukan penelitian lanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti penerapan Servant Leadership di konteks pelayanan gereja lain dengan metode yang beragam dan cakupan sampel yang lebih luas. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mempengaruhi efektivitas pelayanan, atau mengukur dampak jangka panjang dari kepemimpinan pelayan terhadap pertumbuhan jemaat. Hal ini penting untuk memperkaya wawasan dan memperkuat generalisasi temuan, sehingga dapat memperdalam pemahaman tentang peran Servant Leadership dalam dunia pelayanan dan kepemimpinan gerejawi.